

Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019)

Monika R. Baringbing^{1)*}, Peng Wi²⁾

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia.

¹⁾monikarbaringbing@gmail.com

²⁾pengwi@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Abstrak

Terima April 2022;
Perbaikan April 2022;
Diterima April 2022;
Tersedia online Juni 2022

Kata kunci:

Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Agresivitas Pajak.

Agresivitas Pajak yaitu suatu tindakan yang bertujuan sebagai penghindaran pajak untuk mengurangi atau menghilangkan tarif perpajakan organisasi dengan menggunakan aturan yang diizinkan dan diperbolehkan maupun memanfaatkan kelemahan hukum peraturan perpajakan atau melanggar ketentuan dengan menggunakan klausul yang ada. Penelitian ini berencana untuk memperoleh bukti observasional mengenai dampak profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan pengaruh terhadap kekuatan biaya dengan strategi kuantitatif dimana informasi diperoleh dari laporan anggaran organisasi perakitan di area pembeli barang dengan menggunakan metode pengujian purposive. Strategi investigasi informasi pemeriksaan menggunakan kekambuhan informasi papan menggunakan program E-views 9. Mengingat efek samping dari tinjauan ini, variabel manfaat memiliki nilai kepentingan $0,0639 > 0,05$. Variabel kepemilikan administratif memiliki nilai kepentingan $0,1052 > 0,05$. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai kepentingan $0,0013 < 0,05$ dan variabel pengaruh memiliki nilai kepentingan $0,3800 > 0,05$ terhadap kekuatan muatan. Hasil akhir dari pengujian adalah bahwa variabel manfaat tidak berpengaruh terhadap kekuatan biaya, kepemilikan administratif tidak berpengaruh terhadap kekuatan biaya, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kekuatan biaya, pengaruh tidak berpengaruh pada kekuatan biaya, dan faktor otonom dari produktivitas, kepemilikan administratif, kepemilikan institusional dan pengaruh memiliki dampak bersama. sama untuk kekuatan muatan.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat bisnis perakitan harus dilihat dari kemajuan organisasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun semakin berkembang dan oposisi semakin keras di ranah bisnis perakitan. Dalam kemajuan masyarakat terdapat latihan-latihan yang terjadi secara terus menerus dan tak henti-hentinya yang bertujuan untuk mengusahakan bantuan pemerintah kepada individu-individu, baik secara nyata maupun mendalam. Untuk memiliki pilihan untuk memahami tujuan ini, penting untuk memberikan banyak pertimbangan pada masalah pendanaan perbaikan. Salah satu upaya untuk memahami kebebasan suatu negara atau negara dalam mendukung kemajuan adalah dengan menyelidiki sumber-sumber kekayaan mulai dari dalam negeri sebagai beban yang tiada hentinya digunakan untuk mendanai perbaikan, baik perbaikan yayasan, pelatihan, kesejahteraan yang berharga bagi kepentingan dan pemerintah. bantuan daerah setempat.

* Corresponding author

Tugas penilaian pendapatan dalam negeri adalah pendapatan negara yang sangat besar, terutama pendapatan pengeluaran tahunan terbesar (772,3 triliun dari 2018) dibandingkan dengan pendapatan dari berbagai daerah. Sebagai warga korporat, organisasi memiliki komitmen untuk membayar biaya sebagaimana ditentukan dalam undang-undang. Penilaian untuk organisasi yang sebenarnya ditentukan melalui manfaat bersih organisasi untuk membayar proklamasi dalam ringkasan fiskal organisasi. Ketika organisasi memiliki keuntungan bersih yang tinggi, pengeluaran negara akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Charge forcefulness adalah demonstrasi tugas yang semakin berkurang yang menjadi perhatian publik karena kegiatan ini merupakan demonstrasi yang tidak dapat dipercaya secara sosial yang merugikan masyarakat dan otoritas publik. Demonstrasi pemaksaan biaya juga merupakan kegiatan yang tidak sesuai dengan keinginan daerah setempat karena teknik ini dapat merugikan otoritas publik dalam mendapatkan sumber pendapatan negara yang digunakan untuk menggarap bantuan pemerintah daerah setempat, Selanjutnya badan publik memberikan pertimbangan yang luar biasa terhadap pungutan, karena pungutan merupakan dasar dari pendapatan negara. Organisasi ini mungkin merupakan pendukung terbesar dari komitmen penilaian di Indonesia. Penelitian ini melibatkan contoh organisasi assembling di buyer merchandise area yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Faktor otonom yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Leverage dan Agresivitas Pajak sebagai variabel terikat. Dalam ulasan ini, proses penanganan informasi menggunakan pemrograman Eviews varian 9.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis esai perlu melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015) -2019).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Menurut (Dewi & Noviari, 2017) sebuah gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu laba dari pengelolaan asset-aset yang dimiliki perusahaan tersebut, yang dihitung dengan return on asset (ROA). Semakin tinggi ROA yang dihasilkan maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan tersebut.

Kepemilikan Manajerial

Menurut (Fadhila et al., 2019) kepemilikan manajerial dipandang sebagai salah satu factor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen, dimana pihak manajemen secara aktif ikut terlibat didalam pengambilan keputusan suatu perusahaan.

Kepemilikan institusional

Menurut (Ramadhani & Azmi, 2019) kepemilikan institusional yang menguasai saham lebih besar daripada pemegang saham lainnya dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakam manajemen yang lebih besar juga sehingga manajemen akan menghindari perilaku yang merugikan para pemegang saham. Dan dengan kepemilikan saham oleh pemerintah, instutusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri dan dana perwalian serta institusi lainnya.

Leverage

Menurut (Friana, 2019) leverage adalah rasio yang menunjukkan penggunaan utang dan kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Utang dianggap sebagai leverage (pengungkit) yang dapat memperbesar kemampuan perusahaan dalam membayar utang karena kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan finansial jangka panjang maupun jangka pendek.

Agresivitas Pajak

Dalam suatu tindakan yang diberikan untuk mengutang suatu pendapatan kena pajak yaitu melalui perencanaan pajak yang terdiri dari secara legal maupun illegal ya itu sering disebut dengan agresivitas pajak perusahaan. Menurut (Rahmasari, 2017) Walaupun tidak semua tindakan perencanaan pajak melanggar hukum, akan tetapi semakin banyak celah yang digunakan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif.

III. METODE

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan merupakan sebuah data kuantitatif yakni suatu data berupa angka dan dapat diukur serta diuji menggunakan metode statistik, sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sebuah data yang bersumber melalui media perantara atau diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Objek Penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dikarenakan dalam pemilihan sampel yang dipilih sudah ditentukan kriterianya oleh penulis

IV. HASIL

Uji Chow

Uji Chow Merupakan pengujian yang dilakukan agar dapat menentukan model yang tepat untuk dipilih dalam mengestimasi data panel, apakah model fixed effect atau common effect

Tabel I

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.868149	(5,20)	0.0017
Cross-section Chi-square	27.090538	5	0.0001

Sumber: Data diolah dengan *Eviews-9*, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan nilai probability pada crosssection tes uji chow sebesar $(0.0001) < \alpha (0.05)$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji chow pemilihan model terbaik adalah *fixed effect model*

Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan apakah model fixed effect atau random effect yang lebih baik dipilih.

Tabel II

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

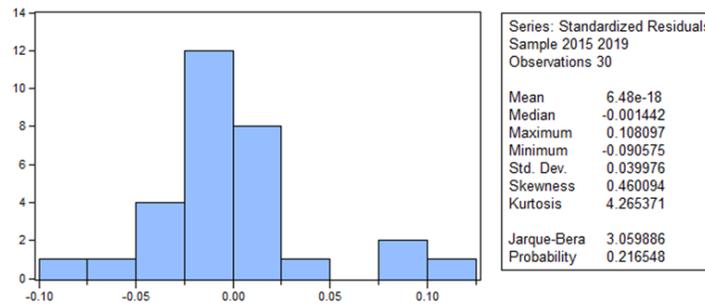
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.220033	4	0.0000

Sumber: Data diolah dengan *Eviews-9*, 2021

Tabel diatas menunjukkan nilai probability pada crosssection tes uji Hausman menunjukkan hasil $(0.0000) > \alpha (0.05)$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji hausman model yang sesuai adalah fixed effect model.

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melakukan pengujian salah satu asumsi dasar analisis regresi linier berganda, yaitu variabel- variabel independen dan variabel dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Tujuan dari uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.



Sumber: Hasil Pengolahan Data *Eviews-9*

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai nilai probability sebesar 0.890131, maka dapat disimpulkan residual data berdistribusi normal karena jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data yang diuji normal dan dapat digunakan.

Uji Multikolinieritas

uji ini digunakan untuk melihat model regresi apakah ditemukan suatu hubungan antar variabel independen atau tidak.

Tabel III
Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.306916	0.291772	-0.420961
X2	-0.306916	1.000000	-0.161543	0.114661
X3	0.291772	-0.161543	1.000000	0.517403
X4	-0.420961	0.114661	0.517403	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Eviews-9*, 2021

Hasil uji multikolonieritas diatas menunjukkan bahwa semua nilai koefisien korelasi < 0.8, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen atau dengan kata lain asumsi nonmultikolonieritas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson, yaitu dengan membandingkan nilai Durbin-Watson hitung (d) dengan nilai batas tinggi (upper bond atau du).

Tabel IV
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
 F-statistic 6.368633 Prob. F(2,23) 0.0063
 Obs*R-squared 10.69242 Prob. Chi-Square(2) 0.0048

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID
 Method: Least Squares
 Sample: 1 30
 Included observations: 30
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.003199	0.052514	0.060917	0.9520
X1	-0.041087	0.392993	-0.104549	0.9176
X2	0.003056	0.037135	0.082299	0.9351
X3	-0.001903	0.060381	-0.031511	0.9751
X4	0.003142	0.111615	0.028151	0.9778
RESID(-1)	0.704921	0.203212	3.468896	0.0021
RESID(-2)	-0.441464	0.223588	-1.974456	0.0605

R-squared 0.356414 Mean dependent var -1.39E-17
 Adjusted R-squared 0.188522 S.D. dependent var 0.062790
 S.E. of regression 0.056562 Akaike info criterion -2.705986
 Sum squared resid 0.073584 Schwarz criterion -2.379040
 Log likelihood 47.58980 Hannan-Quinn criter. -2.601394
 F-statistic 2.122878 Durbin-Watson stat 1.698144
 Prob(F-statistic) 0.089568

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Eviews-9*, 2021

Dari table diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson dalam model regresi ini adalah 1,6981 dengan $n = 30$, $k = 5$ diperoleh nilai $du = 1,8326$. Karena ketentuan nilai uji Durbin-Watson terpenuhi yaitu $dl \leq d \leq du$ sama dengan $1,0706 < 1,6981 < 1,8326$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi positif.

Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas diartikan sebagai tidak samanya varian bagi variabel independen yang diuji dalam seting berbeda, serta bertujuan untuk menguji apa dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau tidak dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi dikatakan baik jika model regresi yang homokedastisitas dan tidak heterokedastisitas.

Tabel V
Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.037402	0.022791	1.641067	0.1133
X1	-0.350147	0.175774	-1.992028	0.0574
X2	0.004035	0.018729	0.215465	0.8312
X3	0.057437	0.030170	1.903742	0.0685
X4	-0.052712	0.051839	-1.016847	0.3190

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Eviews-9*, 2021

Hasil dari uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa: Nilai dari probability $X_1 (0.0574) > \alpha (0.05)$, maka H_0 diterima. Nilai dari probability $X_2 (0.8312) > \alpha (0.05)$, maka H_0 diterima. Nilai dari probability $X_3 (0.0685) > \alpha (0.05)$, maka H_0 diterima. Nilai dari probability $X_4 (0.3190) > \alpha (0.05)$, maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan dari hasil yang diperoleh menunjukkan semua H_0 untuk variabel independen diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui kegunaan koefisien regresi linier berganda secara parsial. Uji t untuk melakukan perbandingan t yang dihitung dengan t tabel pada derajat signifikansi 0,05.

Tabel VI

Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.927496	0.184933	5.015313	0.0001
X1	-0.878276	0.447764	-1.961471	0.0639
X2	-0.144483	0.085144	-1.696918	0.1052
X3	-0.953914	0.254716	-3.745013	0.0013
X4	0.119883	0.133551	0.897655	0.3800

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Eviews-9*, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data uji parsial (uji statistic t), diperoleh nilai t hitung pada variabel profitabilitas diperoleh angka sebesar -1.961471, variabel kepemilikan manajerial sebesar -1.696918, kepemilikan institusional sebesar -3.745013 dan leverage sebesar 0.897655 dan untuk nilai t tabel diperoleh nilai sebesar 2.05954.

Uji Simultan (Uji f)

Pada uji F dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model berpengaruh bersama-sama terhadap variabel dependennya, dapat diartikan apakah model regresi linier berganda yang digunakan telah sesuai atau tidak.

Tabel VII

Uji F

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.766606	Mean dependent var	0.245388
Adjusted R-squared	0.661578	S.D. dependent var	0.082747
S.E. of regression	0.048138	Akaike info criterion	-2.968308
Sum squared resid	0.046344	Schwarz criterion	-2.501242
Log likelihood	54.52462	Hannan-Quinn criter.	-2.818890
F-statistic	7.299096	Durbin-Watson stat	1.542321
Prob(F-statistic)	0.000114		

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Eviews-9*, 2021

Berdasarkan hasil uji F diatas, nilai F hitung sebesar 7.299096 dengan nilai F-statistik sebesar 0.000114 Nilai F tabel untuk uji F penelitian ini dengan nilai 2.76 dan tingkat kepercayaan sebesar 0.05.

V. KESIMPULAN

Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019, dengan tingkat signifikan $0,0639 > 0,05$.

Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak. Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019, dengan tingkat signifikan $0.1052 > 0,05$.

Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019, dengan tingkat signifikan $0.0013 < 0,05$

Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019, dengan tingkat signifikan $0.3800 > 0,05$.

Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage berpengaruh secara bersama-sama terhadap agresivitas pajak. Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019, dengan tingkat signifikan $0.0114 > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 882–911. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Fadhila, N. S., Pratomo, D., & Yudowati, S. P. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Widyakala Journal*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.147>
- Friana, H. (2019). *DJP Dalami Dugaan Penghindaran Pajak PT Adaro Energy*. 2 Maret 2021
- Rahmasari, F. (2017). Penerapan Perencanaan Pajak Atas Aset Tetap Terhadap Efisiensi Beban Pajak Penghasilan Badan Pada PDAM Tirta Pakuan Bogor. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ramadhani, L., & Azmi, F. (2019). Factors Affecting Tax Aggressiveness In Plantation Companies Listed 2014-2017. *Journal of Accounting Science*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.21070/jas.v3i1.2678>
- K. U. Dian Anggraeni, “Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar), Total Asset Turnover (Tato), Return On Asset (Roa), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 Effect of Debt To Asset Ra,” vol. 2, pp. 1–16, 2018.
- P. Wi and D. Anggraeni, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT KARYAWAN PERUSAHAAN UNTUK BERINVESTASI DI PASAR MODAL PADA Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Karyawan Perusahaan Untuk Berinvestasi,” vol. 01, no. 01, 2020.